

**SHNet, Jakarta** – Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti) melakukan berbagai upaya agar penelitian Indonesia bisa setara dengan negara-negara maju. Setidaknya, di Asia Tenggara (Asean), penelitian Indonesia bisa sejajar dengan Singapura, Malaysia dan Thailand.

Menurut Direktur Jenderal (Dirjen) Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristek Dikti Muhammad Dimiyati, saat ini publikasi ilmiah internasional Indonesia sudah mencapai 7000 dari target 8000. "Kami optimis jumlah itu akan terlampaui," kata Dimiyati kepada *SHNet*.

Capaian tersebut juga ia ungkapkan kepada peserta sosialisasi Peraturan Menteri Keuangan (PMK) N0 106/2016 di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), 11 November 2016 lalu. Peraturan tersebut mengubah paradigma penelitian dari berbasis proses (administratif) menjadi output (keluaran).

Dengan peraturan tersebut, peneliti tidak lagi dibebani proses administratif, seperti pengumpulan kwitansi dari awal hingga akhir proses penelitian, yang mengakibatkan hasil penelitian kurang berkualitas.

Dimiyati mengharapkan, dengan dikeluarkannya regulasi keuangan untuk kegiatan penelitian ini, maka pada 2020 Indonesia akan menjadi juara dalam publikasi internasional di kawasan ASEAN.

"Kemenristek Dikti melalui Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) telah mengalokasikan sejumlah anggaran dalam bentuk insentif bagi peneliti dan dosen yang berhasil menulis di jurnal ilmiah internasional dengan jumlah sampai dengan Rp 100 juta," katanya.

Melalui kegiatan ini diharapkan gairah para peneliti dalam melakukan penelitian semakin meningkat, sehingga dapat berkontribusi untuk meningkatkan daya saing bangsa melalui output yang berkualitas.



Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristek Dikti Muhammad Dimiyati saat sosialisasi PMK 106/2016, di UNJ, Jakarta, 11 November 2016. (Foto : Richie Marciano)

### **Dorong Dosen UNJ**

Sementara itu, Rektor UNJ Djaali mengatakan, keluarnya regulasi baru ini akan memfokuskan para peneliti pada hasil penelitian, bukan terkunci dalam laporan keuangan. Ia akan mendorong penelitian dosen di UNJ dengan menyediakan dana penelitian di setiap DIPA satuan kerja (satker). "Tidak akan ada seorang dosen pun di UNJ yang tidak melakukan penelitian," katanya.

Ia menambahkan, sejak perubahan status dari IKIP Jakarta menjadi UNJ, gairah meneliti para dosen mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah publikasi di jurnal ilmiah internasional yang awalnya di bawah 10 pertahun, pada 2015 mencapai 176.

"Tahun ini ditargetkan 300 publikasi ilmiah internasional," katanya. Untuk meningkatkan penelitian, remunerasi untuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat akan ditingkatkan nilainya menjadi 40%, sama dengan 4 SKS. **(Tutut Herlina)**